

## DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	17
G. Definisi Operasional .....	17
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	22

## BAB II PERCERAIAN MENURUT HUKUM ISLAM DAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA

#### A. Konsep Talak oleh Suami Murtad dalam Fiqh

1. Pengertian Talak .....	25
2. Dasar Hukum dan Hukum Talak .....	29
3. Macam-Macam Talak .....	33
4. Putusnya Perkawinan Karena Murtad .....	39
5. Akibat Hukum Putusnya Perkawinan Karena Talak dan Putusnya Perkawinan Karena Murtad .....	43
 Konsep Cerai Talak oleh Suami Murtad Menurut Per- Undang-undangan Di Indonesia	
1. Pengertian Cerai Talak .....	47
2. Macam-Macam Cerai Talak .....	47
3. Alasan-Alasan Perceraian .....	48
4. Putusnya Perkawinan Karena Murtad .....	49
5. Akibat Hukum .....	51

BAB III : PENGADILAN AGAMA SURABAYA DAN PUTUSAN  
HAKIM TERHADAP CERAI TALAK YANG DIAJUKAN  
OLEH SUAMI MURTAD DALAM PERKARA NO.  
2247/PDT.G/2011/PA.SBY.

A. Profil Pengadilan Agama Surabaya .....	53
B. Kewenangan Pengadilan Agama Untuk Mengadili Kasus Suami yang Tidak bragama Islam .....	59
C. Deskripsi Kasus Cerai Talak Yang Diajukan Suami Murtad di Pengadilan Agama Surabaya Dalam Perkara No. 2247/Pdt.G/2011/PA.Sby. ....	62
D. Pertimbangan dan Dasar Putusan Hakim Terhadap Gugatan Perceraian Karena Salah Satu Pihak Murtad Di Pengadilan Agama Surabaya Dalam Perkara No. 2247/Pdt.G/2011/PA.Sby. ....	66
E. Akibat Hukum Putusan Perkara No.2247/Pdt.G/2011/PA.Sby. ....	71
<b>BAB IV ANALISIS PUTUSAN HAKIM TERHADAP CERAI TALAK YANG DIAJUKAN OLEH SUAMI MURTAD DI PENGADILAN AGAMA SURABAYA</b>	
A. Analisis terhadap dasar Pengadilan Agama Surabaya menerima gugatan perceraian oleh suami murtad .....	73
B. Analisis terhadap pertimbangan hakim Pengadilan Agama Surabaya dalam memutus perkara cerai talak yang diajukan oleh suami murtad .....	79

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TRANSLITERASI**

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

Arab		Latin	
kons.	nama	kons.	nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ءـ	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monofong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
    - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *nakaḥa*.
    - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *mīsaqān*.
    - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *fuqāḥā*.
  3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
    - a. Vokal rangkap *و* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Zawjati*.
    - b. Vokal rangkap *ؤ* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Zuhayliy*.
  4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *an-Nīsa'*, *fīrāṣy*.
  5. *Syaddah* atau *tasyid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasyid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *Muhammad*.
  6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *al-Fikr*, *an-Naml*.
  7. *Ta' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber*harakat* sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *sunnah*, *ṣīghat*.
  8. Tanda *apostrof*('') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *fuqāḥā*'. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuat u pun, misalnya *Istimātā*.